

BAB IV

KESIMPULAN

Drama televisi *Zenkai Girl* adalah sebuah drama yang bercerita tentang usaha Ayukawa Wakaba untuk meraih mimpinya menjadi seorang pengacara internasional. Banyak hal yang harus ia lalui untuk meraih mimpinya tersebut. Keinginan Wakaba untuk menjadi pengacara muncul ketika ada penagih hutang yang menyiksa ia dan ayahnya sewaktu Wakaba kecil. Wakaba selalu berusaha keras dalam menjalani hidupnya sebagai upaya untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya.

Setelah menganalisis unsur intrinsik dalam drama *Zenkai Girl*, penulis dapat menyimpulkan bahwa Ayukawa Wakaba dan Yamada Soota merupakan tokoh yang mendominasi isi cerita, sehingga dapat dikatakan sebagai tokoh utama dalam drama ini. Selain itu, dalam drama ini juga terdapat beberapa tokoh tambahan seperti: Sakurakawa Shoko, Shindo Kyooichi, Shota Soyoko, Nishino, Samao dan Chabo. Tokoh tambahan yang telah disebutkan tersebut adalah tokoh yang memiliki keterlibatan langsung dengan tokoh utama dalam drama *Zenkai Girl*. Lalu latar dalam drama ini saling berkaitan satu sama lain. Kehidupan sosial dan kebiasaan yang ditampilkan dalam drama ini sesuai dengan latar waktunya, seperti perayaan Tanabata yang dirayakan saat musim panas.

Selanjutnya, penulis menggunakan teori psikologi individual yang dikemukakan oleh Alfred Adler untuk menganalisis hal yang melandasi kepribadian dan usaha keras Wakaba dalam upaya pencapaian keberhasilan dalam hidupnya. Untuk menganalisis secara lebih rinci, penulis menggunakan enam prinsip dalam teori psikologi individual berikut: perjuangan untuk meraih keberhasilan, persepsi subjektif, kesatuan dan konsistensi diri, minat sosial, gaya hidup, dan daya kreatif. Keenam prinsip tersebut saling berkaitan dan memengaruhi perilaku Wakaba dalam proses pencapaian tujuan hidupnya.

Impian Wakaba untuk menjadi seorang pengacara tidak muncul tiba-tiba. Wakaba termotivasi menjadi seorang pengacara karena keterbatasan fisiknya melawan para penagih hutang. Sebagai anak yang lahir di keluarga miskin,

menjadi seorang pengacara bukanlah hal yang mudah bagi Wakaba. Sejak kecil ia harus belajar dan berusaha seorang diri untuk mewujudkan impiannya. Ia bahkan menyanggupi tugas untuk mengasuh anak dari pimpinannya di firma hukum tempatnya bekerja. Semangat dan sifat pantang menyerah dalam diri Wakaba membuat ia selalu merasa mampu untuk melakukan tugas apapun yang diberikan kepadanya, meskipun tubuhnya melakukan penolakan terhadap hal tersebut.

Proses pencapaian tujuan hidup Wakaba tidak luput dari daya juang yang dimiliki serta gaya hidup yang dilakukannya. Sejak kecil ia selalu menggunakan seluruh kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara hidup mandiri dan sederhana selalu ia terapkan dalam hidupnya, meskipun ia sudah menjadi pengacara. Namun, Wakaba menjadi pribadi yang kurang memiliki minat sosial karena sejak kecil terbiasa melakukan apapun seorang diri. Selain itu, persepsinya tentang pasangan hidup pun membuat Wakaba menutupi perasaannya kepada orang yang sebenarnya ia sukai.

Setelah menganalisis drama televisi *Zenkai Girl*, penulis menyimpulkan bahwa kepribadian dan perilaku seseorang tidak hanya dinilai dari apa yang seseorang lakukan saja, tetapi harus dilihat juga alasan atau hal yang mendasari seseorang untuk memiliki kepribadian dan perilaku tertentu. Seperti sikap Wakaba dalam berjuang yang dilandasi oleh banyak hal yang ia alami dan lakukan dalam hidupnya. Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa untuk meraih tujuan hidup, motivasi diri dan keyakinan dalam diri setiap individu juga harus menyatu dan sesuai dengan kemampuan tubuhnya. Manusia harus dapat mengenali dirinya sendiri agar yakin akan tujuan hidup yang akan diraihinya, dan kepedulian terhadap orang lain juga harus dimiliki oleh setiap individu dalam proses pencapaian tujuan hidupnya.

